

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam memahami materi Hubungan Sudut-sudut pada Dua Garis Sejajar berdasarkan teori Fong (1992) dan meninjau kesulitan tersebut dari Gaya Belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan dan menganalisis kesulitan siswa berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes tulis, wawancara, dan observasi.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMP Negeri yang terletak di Kota Bandung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan sekolah dilakukan dengan mempertimbangkan perizinan sekolah, kesanggupan peneliti, dan siswa yang sudah mempelajari materi Hubungan Sudut-Sudut pada Dua Garis Sejajar. Sebelumnya, peneliti sudah pernah melakukan proses pembelajaran di sekolah tersebut pada saat melakukan Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K). Sehingga peneliti mempunyai gambaran bagaimana proses kegiatan belajar di sekolah tersebut.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 29 siswa yang terdiri atas 15 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Setelah dilakukan tes diagnostik untuk mengidentifikasi jenis kesalahan yang dilakukan, subjek penelitian kemudian direduksi menjadi 5 siswa yang dipilih secara purposive untuk diwawancarai lebih lanjut guna memperoleh data yang lebih mendalam.

3.4 Pengumpulan Data

Setiap tes yang dilakukan, peneliti akan meneliti 1 kelas pada tingkat 2 atau kelas 8. Hal yang pertama kali dilakukan adalah observasi. Di sini, peneliti hanya akan mengobservasi setiap siswa pada saat guru mengajar. Hal ini dibutuhkan karena sesuai teori fong, faktor motivasi itu berpengaruh terhadap kesulitan belajar. Setelah itu, akan dilakukan tes berupa tes tulis dan tes VAK untuk 1 kelas. Dan tahap terakhir adalah wawancara untuk lebih meyakinkan jawaban dari para siswa di penelitian ini.

3.4.1 Tes tertulis

Tes tertulis adalah bentuk evaluasi dari suatu pembelajaran dengan memberikan soal kepada siswa seputar dengan materi yang sudah disampaikan. Ini bertujuan agar Guru tahu bagaimana materi tersebut diterima oleh siswa. Tes tulis ini akan digunakan untuk menilai pemahaman siswa mengenai konsep dasar Hubungan Sudut-sudut pada Dua Garis Sejajar. Soal-soal yang disusun berupa pilihan ganda dan esai. Dalam soal berbentuk pilihan ganda, nanti siswa akan menjawab pertanyaan dengan memilih jawaban yang tepat diantara pilihan a, b, c atau d. Akan ada soal jebakan sehingga dapat terlihat siswa tersebut paham atau hanya asal menjawab. Dalam soal berbentuk esai, siswa akan menjawab menggunakan daya ingat mereka. Soal-soal yang disusun juga akan mengacu pada indikator kesulitan belajar menurut teori Fong.

3.4.2 Tes VAK

Tes VAK adalah suatu metode untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa. Dengan tes ini, siswa akan tahu gaya belajar yang cocok dengan kepribadiannya. Tes ini membantu individu memahami cara belajar yang paling efektif bagi mereka, sehingga dapat meningkatkan pemahaman.

3.4.3 Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara dua pihak atau lebih untuk mendapatkan suatu informasi tertentu. Wawancara ini akan bersifat terstruktur yang dimana sudah memiliki pertanyaan yang serupa dan akan ditanyakan kepada siswa. Wawancara akan dilakukan dengan siswa untuk menggali lebih dalam mengenai penyebab kesulitan belajar yang mereka hadapi. Wawancara ini akan dilakukan kepada siswa sesuai kategori. Jadi, setelah dilakukannya tes tertulis, peneliti akan

Alya Nur Najmi Laila, 2025

*ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MATERI HUBUNGAN SUDUT-SUDUT PADA DUA GARIS SEJAJAR
MENURUT TEORI FONG DITINJAU DARI GAYA BELAJAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memeriksa hasil siswa dan akan mengkategorikannya sesuai kesulitan siswa. Nanti, siswa yang diwawancara adalah satu dari setiap kategori. Dan penentuannya pun akan didiskusikan dengan Guru yang terlibat.

3.4.4 Observasi

Observasi adalah metode mengumpulkan data dengan cara mengamati atau melihat langsung. Dalam rahap ini, peneliti akan diamati cara siswa belajar di kelas, termasuk sikap mereka saat menerima materi tentang Hubungan Sudut-sudut pada Dua Garis Sejajar, serta mengidentifikasi perilaku yang menunjukkan tanda-tanda kesulitan belajar.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian kualitatif ini menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman (2014) yang sering disebut dengan metode analisis data interaktif (Abdul, 2020). Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi Data

Penelitian ini mengumpulkan data dari dua jenis tes, yaitu Tes VAK dan Tes Tulisan pada materi Hubungan Sudut-sudut pada Dua Garis Sejajar. Tes VAK digunakan untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa, sedangkan Tes Tulisan membantu menemukan kesulitan yang mereka hadapi dalam memahami materi. Setelah itu, peneliti akan mengelompokkan kesulitan yang paling sering terjadi dan mengaitkannya dengan gaya belajar yang diperoleh dari Tes VAK.

Agar analisis lebih jelas dan terarah, data yang telah dikumpulkan akan direduksi. Proses reduksi ini bertujuan untuk menyaring informasi penting sehingga mempermudah tahap penelitian berikutnya. Dalam mereduksi data, peneliti dapat menggunakan perangkat seperti komputer atau notebook sebagai alat bantu. Selain itu, proses reduksi harus selalu berpedoman pada tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, justru temuan yang tampak asing, tidak biasa, atau belum memiliki pola yang jelas harus diperhatikan, karena bisa menjadi informasi penting dalam analisis data.

3.5.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikannya dalam bentuk yang lebih terstruktur. Dalam penelitian ini, data akan disajikan menggunakan tabel serta ringkasan dari hasil wawancara. Tujuan dari penyajian ini adalah untuk mengorganisasi data dengan lebih baik, sehingga pola hubungan antar informasi dapat terlihat lebih jelas dan mudah dipahami.

Miles dan Huberman (2014) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya dilakukan dalam bentuk teks naratif. Dengan penyajian yang sistematis, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai hasil penelitian, sehingga dapat menentukan langkah berikutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh (Abdul, 2020).

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang diperoleh merupakan sebuah temuan baru yang belum pernah diungkap sebelumnya. Temuan ini bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar atau bahkan belum terlihat dengan jelas. Melalui proses penelitian, objek tersebut menjadi lebih terang dan dapat dipahami dengan lebih baik. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan interpretasi terhadap data yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Proses ini bertujuan untuk menemukan makna dari data yang diperoleh serta mengungkap fakta-fakta yang tersembunyi berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan.

Dalam tahap penarikan kesimpulan, langkah pertama yang dilakukan adalah menganalisis data yang telah disajikan, kemudian mencocokkannya dengan rumusan masalah yang telah ditentukan sejak awal penelitian. Selanjutnya, peneliti membandingkan jawaban siswa pada tes, hasil wawancara, serta cara mereka menyelesaikan soal yang diberikan. Dengan melakukan perbandingan ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola kesulitan yang dialami siswa dalam memahami konsep hubungan sudut-sudut pada dua garis sejajar. Selain itu, hasil analisis ini juga dikaitkan dengan gaya belajar siswa yang diperoleh dari Tes VAK, sehingga dapat diketahui bagaimana keterkaitan antara kesulitan yang muncul dengan cara belajar mereka.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hambatan yang dialami siswa dalam memahami materi tertentu. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan gaya belajar siswa berdasarkan Teori FONG. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membantu mengidentifikasi permasalahan, tetapi juga memberikan wawasan bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.